

PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023)

Fadhel Akmal Harahap, Etna Nur Afni Yuyetta¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Green Accounting, which includes environmental performance, environmental disclosure, and carbon emission disclosure, on firm value. This study uses data from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2023 period. The research sample consists of 102 companies, selected using the purposive judgment sampling method based on specific criteria. Data analysis is conducted using the multiple linear regression method.

The results indicate that carbon emission disclosure has a positive and significant effect on firm value (Tobin's Q). However, environmental performance and environmental disclosure have a negative effect on firm value (Tobin's Q). (Tobin's Q).

Keywords: Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, Firm Value, Tobin's Q.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, isu lingkungan telah menjadi perhatian utama di berbagai sektor, seiring dengan meningkatnya dampak perubahan iklim dan degradasi lingkungan secara global. Perubahan suhu global yang mencapai kenaikan sebesar 1,5°C dari kondisi pra-industri (IPCC, 2022) serta tingginya tingkat deforestasi dan polusi di Indonesia (KLHK, 2021; IQAir, 2022) menunjukkan urgensi penanganan dampak lingkungan yang semakin kompleks. Di tengah dinamika tersebut, perusahaan dituntut untuk mengadopsi praktik manajemen lingkungan yang tidak hanya memenuhi regulasi, tetapi juga sebagai strategi dalam meningkatkan reputasi dan daya saing di pasar global.

Green accounting atau akuntansi hijau muncul sebagai instrumen penting dalam menghadapi tantangan tersebut. Melalui pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan, green accounting mendorong transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja jangka panjang perusahaan (Maharani & Handayani, 2021). Di sektor manufaktur, yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan melalui proses produksi dan pengelolaan limbah (BPS, 2022; KLHK, 2021), penerapan green accounting tidak hanya menjadi kewajiban untuk memenuhi standar keberlanjutan, tetapi juga sebagai upaya strategis untuk memperkuat nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kualitas manajemen dan prospek masa depan, semakin dipengaruhi oleh komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan (Damayanthi, 2019; Wijaya & Sedana, 2015).

¹ Corresponding author

Green accounting atau akuntansi hijau muncul sebagai instrumen penting dalam menghadapi tantangan tersebut. Melalui pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan, green accounting mendorong transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja jangka panjang perusahaan (Maharani & Handayani, 2021). Di sektor manufaktur, yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan melalui proses produksi dan pengelolaan limbah (BPS, 2022; KLHK, 2021), penerapan green accounting tidak hanya menjadi kewajiban untuk memenuhi standar keberlanjutan, tetapi juga sebagai upaya strategis untuk memperkuat nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kualitas manajemen dan prospek masa depan, semakin dipengaruhi oleh komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan (Damayanthi, 2019; Wijaya & Sedana, 2015).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa transparansi dalam pengungkapan lingkungan, termasuk pengungkapan emisi karbon, berperan dalam membangun reputasi keberlanjutan dan menarik minat investasi (Anggita et al., 2022; Dewi & Narayana, 2020). Namun, terdapat perbedaan temuan terkait signifikansi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, terutama pada sektor tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan Teori Stakeholder (Freeman & Reed, 1983) untuk mengeksplorasi hubungan antara komponen green accounting—meliputi kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan Carbon Emission Disclosure (CED)—dengan nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022–2023.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh komponen-komponen green accounting terhadap nilai perusahaan, serta untuk menyajikan analisis mendalam mengenai peran transparansi lingkungan dalam membangun kepercayaan dan reputasi perusahaan di mata investor. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi keberlanjutan serta meningkatkan daya saing perusahaan di era globalisasi dan peningkatan kesadaran lingkungan.

KERANGKA TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Stakeholders

Freeman (1984) memperkenalkan Teori Stakeholder dalam *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, yang menekankan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak—baik pemegang saham maupun stakeholder lainnya seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan komunitas. Menurut Freeman (1984) dan Clarkson (1995), stakeholder dapat diklasifikasikan menjadi primer (investor, konsumen,

karyawan, pemasok) dan sekunder (pemerintah, masyarakat), yang masing-masing memiliki peran berbeda dalam operasional perusahaan.

Ghozali dan Chariri (2007) menguraikan bahwa strategi pengelolaan stakeholder dapat bersifat aktif, dengan upaya sistematis memenuhi kebutuhan stakeholder, atau pasif, yang cenderung mengabaikan evaluasi hubungan secara berkala. Deegan (2004) dan Gray et al. (1995) menegaskan pentingnya tanggung jawab sosial dan transparansi melalui pengungkapan informasi lingkungan, di mana praktik green accounting membantu membangun kepercayaan stakeholder serta meningkatkan nilai perusahaan.

Pendekatan proaktif dalam mengelola stakeholder, yang juga didukung oleh Donaldson dan Preston (1995) serta Ningtyas (2019), memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan secara transparan. Hal ini tidak hanya memenuhi ekspektasi sosial tetapi juga menciptakan value creation yang berkelanjutan, dengan mengoptimalkan kinerja lingkungan dan reputasi perusahaan

Green Accounting

Green accounting atau akuntansi hijau adalah sistem pengungkapan biaya yang terkait dengan pengelolaan dampak lingkungan dalam operasional bisnis (Aniela, 2012). Sistem ini memungkinkan perusahaan untuk mengukur dan melaporkan biaya konservasi dan pencemaran, serta memberikan informasi transparan kepada stakeholder. Awal mula praktik ini muncul dari kesadaran lingkungan di Eropa tahun 1970-an dan kini digunakan oleh perusahaan—misalnya melalui program PROPER—untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan keuangan (Hamidi, 2019; De Beer dalam Burhany, 2014). Selain fungsi internal sebagai alat evaluasi efisiensi konservasi, green accounting juga berperan eksternal dalam memengaruhi keputusan stakeholder melalui pelaporan aktivitas lingkungan (Ministry of the Environment Japan, 2005; Chasbiandani, 2019).

Kinerja Lingkungan

Menurut Lankoski (2000), peningkatan kinerja lingkungan berkorelasi dengan pengurangan tingkat kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan. Kerusakan lingkungan yang tinggi berdampak negatif pada kinerja perusahaan, sementara pengelolaan lingkungan yang efektif dapat meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan. Penilaian kinerja lingkungan umumnya dilakukan melalui sistem PROPER yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan merujuk pada penyampaian informasi terkait aktivitas dan kinerja manajemen lingkungan perusahaan melalui laporan keuangan dan dokumen pendukung lainnya. Burhany (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan bersifat sukarela, di mana perusahaan cenderung menonjolkan informasi positif dan menyembunyikan informasi negatif. Praktik ini berperan penting dalam membangun kepercayaan stakeholder melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas (Berthelot, 2003).

Carbon Emission Disclosure

Pengungkapan Carbon Emission Disclosure (CED) merujuk pada pengungkapan informasi terkait pelepasan gas karbon, seperti CO₂, N₂O, dan HFC, yang dihasilkan dari proses pembakaran dan aktivitas industri yang berkontribusi terhadap emisi gas rumah kaca (Riebek, 2010).

Studi oleh Choi et al. (2013) mengungkapkan bahwa data dari Carbon Disclosure Project (CDP) berperan sebagai basis informasi global, dengan kontribusi lebih dari 3.000 organisasi dari 60 negara. CDP mengklasifikasikan pengungkapan emisi ke dalam lima kategori utama:

1. Risiko dan Peluang Perubahan Iklim (CC)
2. Akuntansi Emisi Gas Rumah Kaca (GHG)
3. Akuntansi Konsumsi Energi (EC)
4. Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (RC)
5. Akuntansi Biaya dan Emisi Karbon (ACC)

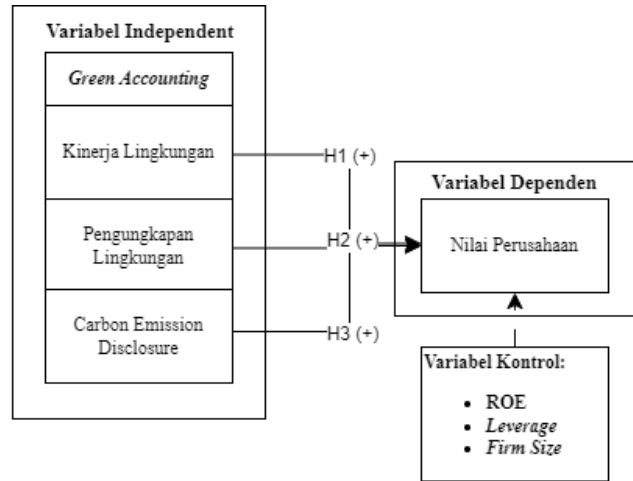
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas pengelolaan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Weston (1996) menyatakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan totalitas aturan dan evaluasi manajemen sumber daya, dimana kenaikan nilai pasar menunjukkan kompetensi dalam mengelola sumber daya secara efisien. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, yaitu rasio laba atas aset, yang memberikan gambaran mengenai efisiensi penggunaan dana perusahaan. Kreditor dan investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dan kesehatan keuangan yang baik, sehingga peningkatan nilai perusahaan juga meningkatkan keamanan keberlangsungan hidup perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan, termasuk dalam hal pengelolaan dampak lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola emisi, limbah, dan penggunaan energi secara bertanggung jawab, serta menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan. Komitmen tersebut tidak hanya membangun hubungan positif dengan pemangku kepentingan, tetapi juga mengirimkan sinyal kepada pasar mengenai tanggung jawab sosial dan ekologis perusahaan (Freeman, 1984). Studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan unggul cenderung memiliki daya tarik lebih tinggi di mata investor karena dinilai lebih stabil dan berorientasi jangka panjang (Choi et al., 2013). Penelitian sebelumnya juga mengindikasikan adanya korelasi positif antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan, terutama di sektor-sektor yang berisiko tinggi terhadap dampak lingkungan, seperti manufaktur (Wijaya & Sedana, 2015; Maharani & Handayani, 2021).

Berdasarkan dasar teori dan temuan empiris tersebut, hipotesis penelitian diusulkan sebagai berikut:

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan informasi yang relevan dan transparan kepada para pemangku kepentingan, termasuk mengenai dampak lingkungan dari aktivitas bisnis (Freeman, 1984). Pengungkapan lingkungan merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, sehingga dapat membangun reputasi positif serta meningkatkan kepercayaan investor. Informasi transparan tentang dampak lingkungan dan langkah mitigasi yang diambil oleh perusahaan dinilai meningkatkan daya tarik investasi dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan (Choi et al., 2013).

Penelitian terdahulu mendukung bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan lingkungan, semakin besar pengaruh positifnya terhadap reputasi dan nilai perusahaan, terutama pada industri dengan dampak lingkungan yang signifikan (Dewi & Narayana, 2020; Siregar & Bachtiar, 2020).

Berdasarkan dasar teori dan temuan empiris tersebut, hipotesis penelitian diusulkan sebagai berikut:

H2: Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan, termasuk dalam hal transparansi terhadap emisi karbon yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya (Freeman, 1984). Carbon Emission Disclosure (CED) merupakan salah satu bentuk pengungkapan yang menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, terutama terkait perubahan iklim. Pengungkapan ini memberikan informasi penting mengenai emisi gas rumah kaca yang dihasilkan serta langkah-langkah mitigasi yang telah diambil. Transparansi tersebut menjadi sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki strategi keberlanjutan yang jelas dan berorientasi jangka panjang, sehingga meningkatkan kredibilitas dan reputasinya.

Penelitian oleh Choi et al. (2013) menunjukkan bahwa CED berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena meningkatkan kepercayaan investor dan mencerminkan keseriusan perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan. Selain itu, temuan Dewi dan Narayana (2020) mengungkapkan bahwa perusahaan yang secara transparan mengungkapkan emisi karbon cenderung memiliki daya tarik lebih tinggi di pasar karena dianggap lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Berdasarkan dasar teori dan temuan empiris tersebut, hipotesis penelitian diusulkan sebagai berikut:

H3: Carbon Emission Disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilaksanakan melibatkan populasi 51 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023. Pemilihan sektor manufaktur didasarkan pada kebijakan pelaporan sustainability report yang wajib diterapkan sejak 2022, yang berdampak pada peningkatan transparansi pengelolaan lingkungan. Penelitian yang dilaksanakan menerapkan judgement sampling untuk pemilihan sampel. Teknik judgement sampling digunakan untuk menentukan sampel melalui kriteria berdasarkan penilaian peneliti terhadap kriteria objektif tertentu, sehingga sampel yang ditentukan tidak bersifat acak. Kriteria yang dipakai yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER tahun 2022–2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan lingkungan hidup dan laporan tahunan untuk tahun 2022–2023.
3. Perusahaan yang melaporkan emisi karbon setidaknya satu item setiap tahun 2022–2023.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel dependen nilai perusahaan, yang diukur dengan Tobin's Q. Variabel independennya mencakup kinerja lingkungan (skor PROPER), pengungkapan lingkungan, dan carbon emission disclosure. Sementara itu, variabel kontrol meliputi ROE, leverage, dan ukuran perusahaan.

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen		
Kinerja Lingkungan	PROPER	Skor PROPER skala 1-5
Pengungkapan Lingkungan	ED	Pengungkapan Lingkungan = (Jumlah skor perusahaan / Total indikator PROPER)
<i>Carbon Emission Disclosure</i>	CED	$CED = (Di / M) \times 100\%$
Variabel Dependen		
Nilai Perusahaan	Tobin's Q	$Tobin's Q = (\text{Nilai pasar ekuitas} + \text{Nilai pasar hutang}) / \text{Total Aset}$
Variabel Kontrol		
ROE	<i>ROE</i>	$ROE = (\text{Laba setelah pajak} / \text{Total ekuitas}) \times 100\%$
Firm Size	<i>FSize</i>	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$
Leverage	<i>Leverage</i>	Debt to Asset Ratio = $\text{Total Debt} / \text{Total Asset}$

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan carbon emission disclosure terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur di Indonesia. Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q, sementara variabel independen meliputi skor PROPER, tingkat pengungkapan lingkungan, dan carbon emission disclosure. Variabel kontrol mencakup ROE, Leverage, dan Firm Size.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, hasil deskriptif kuantitatif, dan pengujian analisis regresi berganda.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023. Metode *judgement sampling* digunakan untuk penentuan sampel. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

Pemilihan Sample	Jumlah
Perusahaan manufaktur Indonesia yang go public pada tahun 2022-2023	171
Perusahaan manufaktur yang tidak menerima PROPER dan terdaftar di BEI tahun 2022-2023	(97)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan sustainability report dan/atau annual report pada tahun 2022-2023	(15)
Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan emisi karbon dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan minimal satu item	(8)
Jumlah sampel penelitian	51
Total data penelitian (51x2)	102

Statistik Deskriptif

Tabel 3 Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis variabel yang meliputi carbon emission disclosure (CED), ukuran perusahaan, leverage, ROE, dan Tobin’s Q. Statistik ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata CED adalah -0,9187 dengan deviasi standar 0,46329, mencerminkan distribusi data yang relatif homogen. ROE memiliki rata-rata 2,2189 dan deviasi standar 1,08438, dengan nilai minimum -1,78 dan maksimum 4,87, menunjukkan variasi profitabilitas antar perusahaan. Leverage menunjukkan nilai rata-rata 2,3800 dengan deviasi standar 1,53282, mengindikasikan perbedaan strategi pendanaan perusahaan.

Ukuran perusahaan (firm size) memiliki nilai rata-rata 3,2766 dengan deviasi standar 0,18056, menunjukkan homogenitas ukuran aset perusahaan dalam sampel. Sementara itu, Tobin’s Q sebagai proksi nilai perusahaan memiliki rata-rata 0,1945 dengan deviasi standar 0,68723, di mana nilai minimum -1,03 mengindikasikan undervaluation dan maksimum 2,36 menunjukkan perusahaan yang overvalued. Hasil ini mencerminkan adanya variasi dalam profitabilitas, struktur modal, serta strategi keberlanjutan perusahaan dalam kaitannya dengan nilai perusahaan.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBIN’S Q	102	-1.03	2.36	.1945	.68723
ROE	102	-1.78	4.87	2.2189	1.08438
LEV	102	-2.84	4.00	2.3800	1.53282
F SIZE	102	2.92	3.48	3.2766	.18056
ED	102	-1.79	-.51	-.8587	.23960
CED	102	-1.79	-.33	-.9187	.46329
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2025

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Peringkat PROPER

Peringkat	Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
Merah	2,00	Buruk	13	12.70%
Biru	3,00	Cukup	72	70.60%
Hijau	4,00	Baik	11	10.80%
Emas	5,00	Sangat Baik	6	5.90%
Total			102	100%

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25

Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur menggunakan peringkat PROPER, yang mencerminkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan. Berdasarkan tabel 4 hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memperoleh peringkat biru (70,6%), yang mengindikasikan kepatuhan terhadap standar lingkungan dasar. Sebanyak 13,7% perusahaan berada dalam peringkat merah, yang berarti mereka belum sepenuhnya memenuhi regulasi. perusahaan memperoleh peringkat hijau 10,8%, yang menunjukkan praktik pengelolaan lingkungan yang baik, sementara 5,9% perusahaan memperoleh peringkat emas, yang mencerminkan kinerja lingkungan yang sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel telah melakukan upaya yang cukup dalam pengelolaan lingkungan, meskipun masih terdapat perusahaan yang belum sepenuhnya patuh terhadap regulasi yang berlaku.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk memastikan keandalan model regresi. Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan residual berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200 ($>0,05$). Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , menandakan tidak ada hubungan linier kuat antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas awal menunjukkan beberapa variabel tidak memenuhi asumsi, namun setelah transformasi logaritma, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $>0,05$, menandakan tidak ada heteroskedastisitas. Uji autokorelasi Durbin-Watson menunjukkan nilai 1,912, yang berada di antara batas dU dan 4-dU, sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi seluruh asumsi klasik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil penelitian ini menguji koefisien determinasi menggunakan Adjusted R Square untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan. Hasil regresi menunjukkan bahwa Adjusted R Square sebesar 0,434, yang berarti 43,4% variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, ROE, leverage, dan ukuran perusahaan, sementara 56,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.698 ^a	0.487	0.434

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2025

Uji Statistik F

Tabel 6
Hasil Uji F

Model						
1		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.267	6	3.378	14.222	.000 ^b
	Residual	16.863	102	0.238		

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2025

Dalam penelitian ini, ambang batas signifikansi 5% digunakan. Model regresi total dapat dianggap signifikan karena nilai F-hitung sebesar 14.222, dengan nilai signifikansi 0,000, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dampak kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, ukuran bisnis, laba atas ekuitas (ROE), leverage, dan kinerja lingkungan terhadap nilai logaritmik perusahaan terlihat di sini.

Analisis Regresi

Berdasarkan hasil dari Tabel 7, ditemukan bahwa nilai signifikansi (sig) untuk variabel EDI adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Environmental Disclosure memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Financial Performance.

Tabel 7
Uji Analisis Regresi

Hipotesis	B	t	Sig	Hasil Hipotesis
Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0.430	1.122	0.266	H1 ditolak
Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0.327	0.991	0.325	H2 ditolak
<i>Carbon Emission Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0.332	2.141	0.036	H3 diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2023

Diskusi Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, bertentangan dengan hipotesis awal. Meskipun perusahaan meningkatkan kinerja lingkungannya melalui PROPER, hal ini belum menjadi faktor utama dalam valuasi pasar, karena investor masih lebih fokus pada profitabilitas dan efisiensi operasional (Wu & Shen, 2010). Temuan ini sejalan dengan penelitian Soedjatmiko et al. (2021) dan Elsayed & Paton (2005), yang menunjukkan bahwa manfaat lingkungan cenderung berdampak netral terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun transparansi meningkat, pasar masih belum sepenuhnya menginternalisasi pengungkapan lingkungan sebagai faktor utama dalam penilaian perusahaan, melainkan sebagai bentuk kepatuhan regulasi (Mahmudah et al., 2023; Wang et al., 2023). Data menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan lingkungan tidak selalu berkorelasi dengan rasio Tobin's Q yang lebih tinggi, mengindikasikan bahwa investor lebih mempertimbangkan faktor ekonomi langsung dalam menilai perusahaan.

Pengungkapan emisi karbon (CED) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, mendukung hipotesis penelitian. Perusahaan yang lebih transparan dalam pengungkapan emisi karbon, seperti Unilever Indonesia Tbk dengan tingkat CED tinggi, memiliki rasio Tobin's Q yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan CED lebih rendah. Hal ini konsisten dengan studi Kurnia et al. (2021), Anggraeni (2015), dan Gabrielle & Toly (2019), yang menunjukkan bahwa transparansi dalam pengelolaan emisi karbon meningkatkan kepercayaan investor dan menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan Carbon Emission Disclosure terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tertentu. Hasil penelitian pada bab sebelumnya berhasil menjawab tujuan penelitian yang dilakukan, di antaranya:

1. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memperoleh peringkat lingkungan tinggi, seperti peringkat biru atau emas, tidak menunjukkan peningkatan nilai perusahaan yang konsisten. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar di Indonesia belum sepenuhnya mempertimbangkan kinerja lingkungan sebagai faktor utama dalam menilai perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang lebih efektif agar stakeholder lebih memahami pentingnya kinerja lingkungan dalam keberlanjutan perusahaan.

2. Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan belum menjadi faktor utama dalam menentukan harga saham perusahaan manufaktur. Meskipun beberapa perusahaan telah mengungkapkan informasi terkait inisiatif keberlanjutan mereka, pasar tampaknya belum menganggap pengungkapan ini sebagai elemen penting dalam valuasi bisnis. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas, transparansi, dan relevansi laporan pengungkapan lingkungan agar lebih berdampak terhadap persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Carbon Emission Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, Carbon Emission Disclosure terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin terbuka perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbonnya, semakin besar kepercayaan yang diperoleh dari stakeholder, yang pada akhirnya meningkatkan valuasi bisnis perusahaan. Transparansi dalam pengungkapan emisi karbon menunjukkan tingkat akuntabilitas perusahaan terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasionalnya. Selain itu, pengungkapan yang lebih luas juga mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi serta komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan, yang dapat memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Subjektivitas dalam Pengukuran

Pengukuran Carbon Emission Disclosure dan pengungkapan lingkungan dilakukan secara manual melalui analisis konten laporan keberlanjutan dan laporan tahunan. Variasi dalam penyajian informasi dan perbedaan interpretasi dapat memengaruhi hasil pengukuran.

2. Terbatas pada Sektor Manufaktur

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga temuannya tidak dapat digeneralisasi ke industri lain seperti energi, pertambangan, atau jasa yang memiliki regulasi dan praktik keberlanjutan berbeda.

3. Variabel yang Terbatas

Dengan nilai R^2 sebesar 0,487, model penelitian ini hanya menjelaskan 48,7% varians dalam nilai perusahaan. Faktor lain seperti inovasi teknologi hijau, sistem manajemen lingkungan, dan regulasi keberlanjutan tidak dimasukkan, sehingga masih ada peluang untuk mengidentifikasi variabel yang lebih signifikan dalam menjelaskan hubungan antara pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Menggunakan Metode Pengukuran yang Lebih Objektif

Penelitian mendatang disarankan untuk menerapkan standar internasional seperti GRI, CDP, atau TCFD guna meningkatkan objektivitas dalam penilaian dan memastikan hasil yang lebih konsisten serta dapat dibandingkan secara luas.

2. Memperluas Ruang Lingkup Sampel

Studi selanjutnya dapat mencakup berbagai industri, termasuk energi, pertambangan, dan jasa, untuk memahami lebih dalam hubungan antara Carbon Emission Disclosure, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan di sektor yang berbeda.

3. Menambah Variabel Penelitian

Penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan faktor lain seperti sistem manajemen lingkungan, inovasi teknologi hijau, dan regulasi keberlanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak lingkungan terhadap nilai perusahaan

REFERENSI

- Anggraeni, A. A., & Dewi, H. P. (2022). *Green Accounting and Corporate Social Responsibility Disclosure: Financial Performance of Mining Companies in Indonesia*. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 10(1), 61–74.
<https://doi.org/10.21107/jaffa.v10i1.14034>
- Brulhart, F., Gherra, S., & Quelin, B. V. (2019). Do *stakeholder* orientation and environmental proactivity impact firm profitability? *Journal of Business Ethics*, 158, 25–46.
- Jayanarendra, A. A. G., & Wiagustini, N. L. P. (2019). PENGARUH REPUTASI UNDERWRITER, UKURAN PERUSAHAAN, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP UNDERPRICING SAAT IPO DI BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8).
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i08.p01>
- Putri, A. E., & Warnida, W. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Carbon Emission Disclosure*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 137.
<https://doi.org/10.36080/jak.v12i2.2273>
- Rahman, S. (2011). Evaluation of definitions: ten dimensions of corporate social responsibility. *World Review of Business Research*, 1(1), 166–176.
- Wihandoko, I., Zakaria, A., & Ulupui, I. G. K. A. (2022). Influence on Profitability, Leverage, and Environmental Costs on *Environmental Performance*. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(1), 119–136.
- Yunus, E. (2016). *Manajemen strategis*. Penerbit Andi.
- Adyaksana, R. I. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? *InFestasi Vol. 16, No. 2*, 157-165.
- Andianti, R. S. (2020). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia: Air dan Lingkungan. Dalam *Penggunaan dan Pengelolaan Air* (hal. 40). Jakarta: Badan Pusat Statistik/BPS - Statistics Indonesia.
- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1, No. 1*, 15-19.
- Asjuwita, M. H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol.2 No. 3 Seri D*, 3327-3345.
- Berthelot, S. D. (2003). Environmental Disclosure Research: Review and Synthesis. *Journal of Accounting Literature*, 1-44.
- Burhany, D. I. (2014). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Perusahaan. *Proceedings SNEB*, 1.
- Chasbiandani, T. N. (2019). Penerapan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

- Perusahaan di Indonesia. *AFRE Accounting Financial Review*, 126-132.
- De Beer, P. d. (2005). Environmental Accountin: A Manageent Tool for Enchamcing Corporate Environmental and Economic Performance. *Ecological Economics* 58, 548-650.
- Deegan, C. M. (1996). Do Australian Companies Report Environmental News Objectively? An *Analysis of Environmental Disclosures by Firms Prosecuted Suscessfully by the Environmental Protection Authority. Accounting, Auditing & Accountability Journal* 9 (2), 50-67.
- Elkington, J. (1999). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Yoga Pratama.
- Hadi, D. W. (2018, November 23). *KLHK Jelaskan Penanganan Pencemaran Sungai Citarum, Cisadane, dan Ciujung*. Diambil kembali dari PPID MENLHK: ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/1643
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria* Vol. 6, No. 2, 23-36.
- Healy, P. M. (1999). Stock Performance and Intermediation Changes Surrounding Sustained Increases in Disclosure. *Contemporary Accounting Research* 16(3), 485-519.
- Healy, P. M. (2001). Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and The Capital Markets: A Review of the Empirical Disclosure Literature. *Journal of Accounting and Economics* 31, 405-44
- Husen, N. M. (2012). *Analysis of Intellectual Capital Disclosure - An Illustrative Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori & Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lankoski, L. (2000). *An Analysis of The Firm-Level Relationship Between Environmental Performance and Economic Performance*.
- Lestari, R. F. (2019). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Tingkat Nilai PerusahaanPerusahaan. *Kajian Akuntansi Vol. 20 No. 2*, 124-131.
- Lindblom, C. (1994). *The Implications of Organizational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure*. New York.
- Mathews, M. (1997). Twenty-five years of Social and Environmental Accounting Research. *Accounting, Auditing & Accountability Journal Vol. 10 No. 4*, 481-531.
- Ministry of the Environment Japan. (2005). *Environmental Accounting Guideliness*. Japan.
- Murniati, I. S. (2021). Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*

Vol. 23 No. 1, 109-122.

- Ningtyas, A. A. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi Vol. 3 No. 1*, 14-26.
- Nur'ainun, U. R. (2017). Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 107-116.
- Nurdin, E. M. (2006). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan terhadap Reaksi Investor. 1-17.
- Nurleli, F. (2016). Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. 31-54.
- Pfeffer, J. D. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review Vol. 18 No. 1*, 122-136.
- Putri, A. M. (2019). Dampak Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *E- JRA Vol. 08 No. 04*, 149-164.
- Saadah, I. A. (2017). Kinerja Lingkungan, dan Tingkat Profitabilitas serta Pengungkapan Informasi Lingkungan sebagai Variabel Intervening. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 404-415.
- Sekaran, U. R. (2010). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach. 5th Edition*. John Wiley & Sons Inc.
- Setiawan, A. (2021, Februari 23). *Membenahi Tata Kelola Sampah Nasional*. Diambil kembali dari indonesia.go.id: indonesia.go.id/kategori/indonesia- dalam angka/2533/membenahi-tata-kelola-sampahnasional
- Bebbington, J., & Unerman, J. (2018). *Sustainability accounting and accountability*. Routledge.
- Gray, R., Adams, C., & Owen, D. (2014). *Accountability, social responsibility and sustainability: Accounting for society and the environment*. Pearson.
- Kolk, A. (2019). *Sustainability reporting. Business Strategy and the Environment*.
- Higgins, C., & Larrinaga, C. (2020). *Sustainability accounting and climate change: reflections and prospects*. Accounting Forum.
- Jayanarendra, & Wiagustini, N. L. P. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen*.
- Brulhart, F., Gherra, S., & Marais, M. (2019). *Stakeholder orientation and environmental proactivity: The impact on company value. Business Strategy and the Environment*.
- Yunus, H. (2016). Internal and external environment influence on company value. *Asian Journal of Business and Management*.
- Wihandoko, H., Prabowo, S., & Setiawan, H. (2022). Environmental costs, leverage, and corporate value: A negative correlation. *Journal of Finance and Sustainability*.
- Rahman, R. (2011). Adaptive strategies for corporate resource allocation. *Journal of Business Policy*.

- Nicholas Switanek, et al. (2011). Environmental performance and financial gains. *Environmental Economics Review*.
- Ahmadhani, SariMeylani, & Dini. (2021). Environmental control and CSR. *Journal of Environmental Accountability*.
- Permana, Fajar SidikLestari, Rini. (2021). Textile industry environmental accounting performance. *Journal of Sustainable Business*.
- Fernando, Kenny Jocelyn, HanFrista, FristaKurniawan, Budi. (2023). *Green Accounting* impact on company value. *Journal of Agribusiness and Mining*.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2020). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Shocker, A. D., & Sethi, S. P. (1974). An Approach to Incorporating Societal Preferences in Developing Corporate Action Strategies. *California Management Review*.
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and the Capital Markets: A Review of the Empirical Disclosure Literature. *Journal of Accounting and Economics*.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Sumiati, R. (2021). The Impact of Environmental Performance on *Firm Value*. *Jurnal Manajemen Lingkungan*.
- Sulistiwati, A. (2016). Environmental Performance and *Firm Value*: Empirical Evidence from Manufacturing Companies. *Environmental Research Journal*.
- Kurnia, R., Anggraeni, W., & Saka, H. (2021). *Carbon Emission Disclosure and Firm Value*. *Journal of Sustainability and Business*
- Tobin, J. (1981). *A General Equilibrium Approach to Monetary Theory*. *Journal of Money, Credit and Banking*, 13(1), 15–29. <https://doi.org/10.2307/1991825>
- Elsayed, K., & Paton, D. (2005). The impact of environmental performance on firm performance: Static and dynamic panel data evidence. *Structural Change and Economic Dynamics*, 16(4), 395-412.
- Soedjatmiko, S., Tjahjadi, B., & Soewarno, N. (2021). Do Environmental Performance and Environmental Management Have a Direct Effect on Firm Value? *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 687-696.
- Wu, H., & Shen, X. (2010). Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Firm Value. *Proceedings of the International Conference on Management Science and Engineering*, IEEE.
- Mahmudah, H., Yustina, A. I., Dewi, C. N., & Sutopo, B. (2023). Voluntary disclosure and firm value: Evidence from Indonesia. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2182625. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2182625> [35]